



Mengasah Soft Skill dan Profesionalisme melalui Mini Seminar: Program Pengabdian untuk Mahasiswa Bisnis dan Komunitas Lokal

Zulfa Ahmad Kurniawan¹, Siti Nur Aisyah², Arif Mubarak³, Miftahurrahmah⁴^{1,2}UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (za.kurniawan@uinkhas.ac.id)³IAIN Palangka Raya⁴Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman2024 by the authors. Submitted for popen access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)DOI: <http://dx.10.30983/dedikasia.v4i1.8424>**ARTICLE INFO**

Submit : 05 April 2024

Revised : 05 Juni 2024

Accepted : 30 Juni 2024

Keywords:

Learning model, business course, soft skills, community service

ABSTRACT

The challenges faced by higher education institutions have intensified with the increasing popularity of artificial intelligence (AI) technology. Technological advancements have replaced certain types of jobs and influenced the labor market. Consequently, lecturers must adopt new innovations and approaches in education to develop and enhance students' soft skills. The Mini Seminar is a presentation-based learning model designed with a simple concept. The objective of this activity is to achieve course learning outcomes (CPMK) more optimally while honing students' soft skills. The implementation of the activity consists of preparation, execution, and evaluation stages. The approach used in this activity is Participatory Action Research (PAR). The results of the questionnaire indicate that the Mini Seminar improves the quality of learning and student motivation. Therefore, this activity effectively hones students' soft skills and optimally achieves course learning outcomes.

Tantangan perguruan tinggi semakin besar semenjak teknologi artificial intelligence (AI) semakin populer. Kemajuan teknologi telah menggantikan beberapa jenis pekerjaan dan mempengaruhi pasar tenaga kerja. Inovasi dan pendekatan baru harus dilakukan oleh Dosen dalam melaksanakan Pendidikan agar mampu mengasah dan membentuk soft skills. Mini Seminar adalah model pembelajaran presentasi yang dikemas dengan konsep yang sederhana. Tujuan kegiatan ini adalah mewujudkan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) secara lebih optimal sekaligus mengasah soft skill mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Hasil kuisioner menunjukkan mini seminar meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi mahasiswa. Sehingga kegiatan ini mampu mengasah soft skill mahasiswa dan mewujudkan capaian pembelajaran mata kuliah secara optimal.

International License-(CC-BY-SA)
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)<http://dx.10.30983/dedikasia.v4i1.8424>

This is an open access article under the CC-BY-SA license

**Introduction**

Pendidikan tinggi memiliki filosofi yang berbeda dengan Pendidikan dasar dan menengah. Pada Pendidikan tinggi mahasiswa dididik dan dibekali pengetahuan serta kemampuan yang



lebih menjurus kepada bidang tertentu (*specialized*), ilmu yang dipelajari lebih spesifik dan mendalam. Hal itu agar setelah lulus mahasiswa memiliki kapasitas yang dapat diterima oleh masyarakat dan sukses dalam berkarir, baik sebagai seorang karyawan maupun berwirausaha (Agit et al., 2024; Rais et al., 2023).

Di perguruan tinggi, ekonomi dan bisnis adalah salah satu bidang yang paling banyak diminati. Berdasarkan data PDDikti Kemendikbud saat ini terdapat 3448 program studi ekonomi di Indonesia dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1.146.430 (PDDikti, 20 Mei 2023). Dengan jumlah sebanyak itu prodi ekonomi memiliki peran strategis dalam menentukan arah keberhasilan Indonesia yang sejak 2012 telah memasuki masa bonus demografi dan pada tahun 2020-2035 diperkirakan menjadi puncaknya (Indonesia, 2022). Di sisi lain sektor ekonomi dan bisnis yang direfleksikan oleh perkembangan industri terus mengalami perubahan yang sangat dinamis dan membutuhkan kreativitas tinggi (Shonia Az Zahra et al., 2023). Adanya perubahan di dunia industri harus menjadi evaluasi bagi perguruan tinggi untuk semakin meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran agar dapat melahirkan sumber daya manusia yang unggul (Pendriana et al., 2022; Ridwan et al., 2023).

Tantangan perguruan tinggi semakin besar semenjak teknologi *artificial intelligence* (AI) semakin populer (Rosyadi et al., 2024). AI adalah mesin dengan kekuatan algoritma untuk membuat prediksi, diagnosis, rekomendasi, bahkan keputusan. Secara sederhana AI adalah teknologi yang memiliki kemampuan berpikir layaknya manusia, menerima informasi berupa data, mengidentifikasi pola, membuat keputusan, hingga belajar dari pengalaman. Sayangnya berdasarkan hasil studi di Cina kemajuan teknologi justru berpengaruh negatif terhadap pekerjaan (Li et al., 2022). Artinya kemajuan teknologi telah menggantikan beberapa jenis pekerjaan dan mempengaruhi pasar tenaga kerja. Hal itu sejalan dengan temuan yang mengatakan bahwa efek substitusi dari inovasi teknologi jauh lebih besar dari pada efek penciptaannya (Su et al., 2022). Berdasarkan kondisi itu pengembangan *soft skills* memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan dan profesionalitas (Basyirah et al., 2023; Goulart et al., 2022; Rosihana et al., 2024)

Soft skills mungkin satu-satunya yang tidak akan tergantikan oleh teknologi AI sementara ini (Faizah & Kurniawan, 2022; Gusteti et al., 2022; Kurniawan et al., 2022). Sehingga Pendidikan tinggi harus turut meletakkan pengembangan *soft skills* sebagai prioritas. Inovasi dan pendekatan baru harus dilakukan oleh para Dosen dalam melaksanakan Pendidikan agar mampu mengasah dan membentuk *soft skills* Mahasiswa di kelas (Fauzi et al., 2022; Jamaludin et al., 2023).



Di dunia pendidikan tinggi saat ini terjadi perubahan paradigma pengajaran dari model tradisional (*teacher-centered*) ke modern (*student-centered*) (Tam, 2014). Dalam model lama Dosen adalah satu-satunya sumber ilmu dan Mahasiswa secara pasif berperan sebagai penerima. Sedangkan saat ini sudah ada kesadaran bersama di antara para pendidik untuk mengubah model pengajaran menjadi *student-centered learning* (SCL). Secara sederhana, SCL adalah model pengajaran yang menuntut kolaborasi dan keaktifan mahasiswa (Trinidad, 2020). Menurut Wright (2011) and Weimer (2013) terdapat lima aspek kunci dalam SCL yaitu kesetaraan dosen dan mahasiswa dalam pengambilan keputusan (*Share power*), fungsi konten pembelajaran adalah keterampilan, bukan sekedar menghafal (*Content use*), Dosen membimbing dan memfasilitasi pembelajaran (*Teacher role*), Mahasiswa belajar secara mandiri dan secara sadar mendorong dirinya sendiri (*Student responsibility*), Ujian tidak sekedar menghasilkan nilai, tetapi membantu mahasiswa belajar, melatih keterampilan, dan mendapat umpan balik (*Evaluation goal*) (Weimer, 2013; Wright, 2011).

Berdasarkan latar belakang itu pada mata kuliah Pengantar Bisnis Islam, penulis membuat inovasi model pembelajaran melalui kegiatan yang dinamakan “Mini Seminar” yaitu kegiatan Seminar yang dikemas secara sederhana dan dalam lingkup yang kecil. Pada dasarnya kegiatan ini sama seperti presentasi di kelas pada umumnya, tetapi suasana yang coba dibangun adalah presentasi bisnis layaknya di dunia professional. Mahasiswa berpakaian formal dan menyiapkan materi presentasi sebaik mungkin. Kegiatan ini adalah perwujudan dari model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL). Melalui kegiatan Mini Seminar ini diharapkan dapat membantu Dosen mewujudkan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) secara lebih optimal sekaligus mengasah *soft skill* mahasiswa melalui pemberian tugas observasi dan presentasi bisnis dalam suasana yang dibentuk se-profesional mungkin.

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) untuk mengembangkan *soft skill* dan profesionalisme mahasiswa melalui model pembelajaran mini seminar. Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses, mulai dari identifikasi masalah melalui dialog, perencanaan seminar, hingga evaluasi. Model mini seminar yang dirancang melibatkan presentasi dan diskusi seputar bisnis UMKM, dilaksanakan pada sesi terakhir, pertemuan 15. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner guna mengukur capaian tujuan kegiatan. Refleksi dilakukan bersama untuk mengevaluasi efektivitas



program. Analisis data secara kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi.

Guna mewujudkan kegiatan Mini Seminar dalam mata kuliah Pengantar Bisnis Islam ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan, antara lain:

1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan sosialisasi tugas observasi bisnis sejak kuliah perdana kepada Mahasiswa Semester dua kelas ES 1, ES 2 & ES 3 Prodi Ekonomi Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, ketika pembahasan RPS dan kontrak kuliah dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Mini Seminar dilakukan pada pertemuan ke-15 perkuliahan. Dari sepuluh kelompok akan dipilih lima secara acak untuk melakukan presentasi hasil observasi bisnis yang telah dilakukan. Presentasi ini berbeda karena tidak dilaksanakan di kelas melainkan di Aula Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh Mahasiswa wajib menggunakan pakaian formal, berjas, dan mengenakan *name tag*.

Pada pertemuan ke-14 Dosen kembali mensosialisasikan kegiatan Mini Seminar dengan menekankan ketentuan-ketentuan yang ada guna menciptakan suasana presentasi layaknya di dunia Profesional. Dosen juga mendesain flyer sebagai media sosialisasi dan penarik minat Mahasiswa.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan terlaksana Mahasiswa diminta secara sukarela menyapaikan kesan atau testimoniya di depan kelas terkait pelaksanaan mini seminar ini. Menurut Nugroho (2018) pertanyaan terbuka/testimoni memungkinkan subjek untuk mengekspresikan apa yang dipikirkan dengan kata-kata mereka sendiri (Sumarna et al., 2023). Kemudian guna mendapatkan data yang lebih optimal seluruh mahasiswa juga diberikan kuisisioner untuk diisi. Kuisisioner ini diadaptasi dari penelitian Admawati & Mutia, (2023).

Metode analisis data yang akan digunakan untuk menguji capaian kegiatan Mini Seminar ini akan dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan melihat nilai rata-rata dan standar deviasi yang mengacu pada pembobotan Pimentel (2010).



Table 1. Pembobotan Skala Likert Pimentel (2010)

Likert Scale	Interval	Description
1	1.00-1.79	Sangat tidak setuju
2	1.80-2.59	Tidak setuju
3	2.60-3.39	Netral
4	3.40-4.19	Setuju
5	4.20-5.00	Sangat Setuju

Results

Mini Seminar adalah kegiatan presentasi yang dikemas dalam bentuk seminar tetapi dengan konsep yang sederhana. Pemateri dan peserta seminar adalah mahasiswa dari kelas Pengantar Bisnis Islam yang terdiri dari ES1, ES2 dan ES3 dengan total 133 Mahasiswa. Mahasiswa diminta untuk mempersiapkan materi presentasi semenarik mungkin, berpakaian formal (kemeja dan jas), serta wajib menggunakan *name tag*. Kegiatan ini diselenggarakan di Aula dengan fasilitas multimedia yang lebih lengkap dan suasana yang berbeda dari kelas perkuliahan biasa. Hal ini agar mahasiswa dapat merasakan suasana layaknya presentasi bisnis di dunia profesional.

Kegiatan Mini Seminar dilaksanakan pada pertemuan ke-15 mata kuliah Pengantar Bisnis Islam untuk kelas ES1, ES2, dan ES3 Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hasil penilaian pada kegiatan ini juga akan digunakan sebagai nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Sehingga Mahasiswa “dipaksa” untuk melakukan observasi bisnis dengan sungguh-sungguh dan mempersiapkan presentasi dengan sebaik mungkin.

Tahap persiapan dalam kegiatan Mini Seminar ini dimulai dengan memberikan tugas observasi bisnis yang batas pengumpulannya pada pertemuan ke-15. Sosialisasi tugas tersebut dilakukan sejak pertemuan perdana perkuliahan. Pada tugas itu Mahasiswa diminta untuk mencari bisnis atau usaha yang dijalankan oleh seseorang yang masih berstatus Mahasiswa aktif. Kemudian mahasiswa diminta untuk mengobservasi aspek-aspek penting bagi berjalannya sebuah usaha tersebut. Aspek-aspek tersebut antara lain; produk, model bisnis, target dan metode pemasaran, hingga manajemen risiko. Berbagai aspek tersebut telah dipelajari pada perkuliahan sehingga pada saat melaksanakan observasi mahasiswa akan mengamati dan mengevaluasi antara teori yang diperoleh di kelas dengan realita di lapangan.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan mengumpulkan Koordinator dan Sekretaris tiap kelas untuk memberikan arahan beberapa hari sebelum hari H. Arahan yang dimaksud adalah menekankan lagi visi dan misi yang ingin dicapai dalam metode pembelajaran berbentuk

mini seminar ini yaitu untuk menciptakan suasana presentasi layaknya di dunia profesional. Arahan ini juga sebagai komunikasi Dosen agar koordinator dan sekretaris kelas dapat bekerjasama demi kelancaran kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan pada 14 dan 15 Juni 2023 sesuai dengan jam perkuliahan masing-masing kelas. Aula dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki perangkat multimedia yang lengkap seperti mic, sound, dua smart tv ukuran 75inch dan suasana yang cocok untuk seminar. Dengan begitu suasana profesional akan lebih terbangun dan di saat yang bersamaan memaksa mahasiswa untuk beradaptasi dengan teknologi smart tv yang tidak mereka temui sehari-hari di kelas reguler.

Dalam Mini Seminar ini Dosen berperan mendorong Mahasiswa untuk berargumen dan menciptakan suasana yang interaktif (Gillies, 2019) dengan cara menceritakan latar belakang dan visi yang ingin dicapai melalui kegiatan mini seminar ini. Dosen juga mendorong mahasiswa agar menganggap diri mereka sebagai investor yang sedang mencari bisnis untuk investasinya (Trisno & Lainah, 2022). Hal itu agar pertanyaan yang muncul tidak lagi ranah teoritis tetapi lebih pada aspek-aspek bisnis. Kemudian karena waktu perkuliahan hanya 90 menit maka hanya ada 4-5 kelompok yang akan terpilih berdasarkan undian “wheel of names”. Metode ini digunakan agar 10 kelompok selalu dalam kondisi siap jika terpilih untuk tampil.



Gambar 1 Mahasiswa ES1 menjelaskan struktur organisasi dari Bisnis yang mereka observasi



Gambar 2 Mahasiswa menjelaskan profil usaha yang diobservasi



Gambar 3 Sesi tanya jawab dalam Mini Seminar



Mahasiswa mempresentasikan hasil observasi bisnis yang telah mereka lakukan selama satu semester. Mulanya kelompok yang terpilih menunjukkan performa yang kurang baik, hal itu diduga karena grogi yang berakibat pada penampilan yang tidak maksimal. Hal itu wajar karena public speaking menjadi salah satu ketakutan terbesar bagi manusia (Grieve et al., 2021; Sakti, 2021; Trisno & Lainah, 2022). Tujuan diadakan mini seminar ini salah satunya adalah untuk mengasah kemampuan public speaking. Seiring berjalannya waktu dan *ice breaking* yang diberikan Dosen, performa mulai menunjukkan perbaikan, mahasiswa mulai memiliki rasa tenang dalam presentasi.

Selama kegiatan berlangsung Dosen juga melakukan penilaian terhadap tiga aspek. Ketiga aspek tersebut antara lain kreatifitas dalam menyusun power point (ppt), penguasaan materi presentasi, dan penampilan (performa) pada saat presentasi. Dari ketiga aspek tersebut rata-rata dari ketiga kelas menunjukkan bahwa kreatifitas dalam menyusun ppt memperoleh nilai tertinggi, disusul penampilan (performa), dan penguasaan materi menempati urutan terbawah. Hal ini menunjukkan Mahasiswa belum cukup mendalami dan mempelajari hasil observasi mereka. Di sisi lain kreatifitas menyusun ppt dan performa yang dilihat dari cara penguasaan audiens sudah cukup baik.

Secara keseluruhan hasil observasi bisnis yang dituangkan dalam bentuk laporan sudah cukup baik. Mereka benar-benar terjun melakukan pengamatan dan wawancara dengan pemilik usaha. Hanya saja masih terdapat beberapa aspek penting yang tidak cukup diobservasi seperti omzet, aspek legalitas, dan manajemen risiko. Di akhir presentasi dosen memberikan masukan untuk memperbaiki hal tersebut.

Tahap evaluasi dilakukan pasca Mini Seminar selesai dilakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan dua cara:

1. Testimoni

Dosen meminta beberapa Mahasiswa untuk ke depan memberikan kesan dan testimoniya. Dari testimoni yang diberikan Mahasiswa merasa kegiatan ini mendorong mereka lebih percaya diri dan mengasah kemampuan *public speaking*.

2. Kuisisioner

Guna merangkum keseluruhan respon Dosen juga memberikan kuisisioner dengan total 129 jawaban yang masuk. Dari data tersebut diolah dengan metode statistik deskriptif guna mencari mean dan standar deviasinya menggunakan aplikasi SPSS. Hasilnya sebagai berikut:



Table 2 Hasil kuisioner yang diolah menggunakan SPSS versi 27

VARIABEL	INDIKATOR	RATA-RATA	STANDAR DEVIASI	KETERANGAN
Kualitas pembelajaran	Tugas observasi bisnis atau menyusun business plan membantu mendapatkan pemahaman mendalam tentang bisnis (kewirausahaan)	4.83	0.46	Sangat setuju
	Kegiatan "Mini seminar" membantu mengembangkan skill pada aspek membangun rasa percaya diri	4.79	0.52	Sangat setuju
	Kegiatan "Mini seminar" membantu mengembangkan skill <i>public speaking</i>	4.75	0.57	Sangat setuju
	Kegiatan "Mini seminar" membantu mengembangkan skill bekerjasama (<i>team work</i>)	4.74	0.54	Sangat setuju
	Kegiatan "Mini seminar" memberikan pengalaman otentik/nyata dalam melakukan presentasi bisnis	4.75	0.55	Sangat setuju
Motivasi	Kegiatan "Mini Seminar" memotivasi untuk mempersiapkan bahan presentasi (PPT) sekreatif mungkin	4.74	0.53	Sangat setuju
	Kegiatan "Mini Seminar" memotivasi untuk menguasai materi presentasi sebaik mungkin	4.73	0.53	Sangat setuju
	Suasana yang dibangun Dosen (Pakaian formal, name tag, dan ruang Aula) memotivasi untuk tampil presentasi semaksimal mungkin	4.79	0.52	Sangat setuju

Discussion

Model pembelajaran Mini Seminar yang diterapkan dalam mata kuliah bisnis ini merupakan implementasi nyata dari prinsip-prinsip SCL. Sejalan dengan teori (Wright, 2011) Mini Seminar mengakomodasi lima aspek kunci SCL (Weimer, 2013). *Pertama*, kesetaraan dalam pengambilan keputusan antara dosen dan mahasiswa dengan mendialogkan tugas yang akan diberikan. *Kedua*, fokus pada keterampilan daripada sekadar hafalan hal ini ditunjukkan dengan model pembelajaran yang langsung mendorong mahasiswa untuk belajar presentasi secara professional dan mengamati bisnis secara langsung di lapangan, *Ketiga*, dalam kegiatan ini peran dosen adalah fasilitator sedangkan mahasiswa adalah pusat pembelajaran. *Keempat*, mahasiswa dituntut mandiri mencari sumber pembelajaran dengan melakukan observasi bisnis. *Terakhir*, evaluasi yang dilakukan tidak sekedar nilai tetapi juga feedback terhadap bagaimana proses mahasiswa dalam menjalankan tugas observasi dan performa mereka dalam memaparkan presentasi bisnisnya.

Hasil analisa kuisioner yang telah diisi oleh seluruh peserta menunjukkan bahwa Mini Seminar ini meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Dari 129 mahasiswa yang mengisi kuesioner, mayoritas menyatakan "sangat setuju" bahwa Mini Seminar ini efektif dalam berbagai aspek, seperti pemahaman mendalam, peningkatan rasa percaya diri, pengembangan keterampilan public speaking, kerja sama tim, dan pengalaman belajar yang



otentik. Selain itu, kegiatan ini juga memotivasi mahasiswa untuk menyusun presentasi sekreatif mungkin, menguasai materi dengan baik, dan menampilkan performa maksimal. Temuan ini mendukung teori bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa, serta mengembangkan *soft skills* yang penting untuk profesionalisme mereka di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Mini Seminar dalam pembelajaran bisnis tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam memenuhi tujuan pendidikan tinggi yang modern.

Conclusion

Berdasarkan respon dari 129 Mahasiswa yang mengisi kuisioner secara keseluruhan menyatakan “Sangat setuju” bahwa kegiatan Mini Seminar ini sangat baik untuk meningkatkan Kualitas pembelajaran yang terdiri dari beberapa indikator seperti; pemahaman mendalam, membangun rasa percaya diri, mengembangkan skill *public speaking*, *team work*, dan memberikan pengalaman otentik. Kegiatan ini juga memotivasi mahasiswa untuk menyusun presentasi sekreatif mungkin, menguasai materi dan tampil secara maksimal.

Bibliography

- Agit, A., Putra, I., Putra, G. K., Prameswari, F. D., Hani, U., Pudjiastuti, A., Nugroho, M., Astuti, F. Y., Pratiwi, N. A., & Nuryakin, R. A. (2024). *Pengantar Manajemen Usaha*. PT Penamuda Media.
- Basyirah, L., Hapsara, O., & Hamidah, S. (2023). *KONSEP BISNIS ISLAM*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Faizah, I., & Kurniawan, Z. A. (2022). INTERROGATING ISLAMIC LAW AND POSITIVE LAW AGAINST ONLINE TRANSACTIONS OF COUNTERFEIT PRODUCTS IN THE CONSUMER SOCIETY. *Al 'Adalah Journal*, 25(2).
- Fauzi, A. S., Runtiningsih, S., & Hidayat, F. (2022). Determinants of Poverty in Indonesia and its Policy Implications, Multidimensional Approach to Measuring Poverty. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 1(1), 12–24.
- Gillies, R. M. (2019). Promoting academically productive student dialogue during collaborative learning. *International Journal of Educational Research*, 97, 200–209.
- Goulart, V. G., Liboni, L. B., & Cezarino, L. O. (2022). Balancing skills in the digital transformation era: The future of jobs and the role of higher education. *Industry and*



- Higher Education*, 36(2), 118–127.
- Grieve, R., Woodley, J., Hunt, S. E., & McKay, A. (2021). Student fears of oral presentations and public speaking in higher education: a qualitative survey. *Journal of Further and Higher Education*, 45(9), 1281–1293.
- Gusteti, M. U., Handayani, D. F., Mutiara, N., Delvia, R., & Putri, M. (2022). Pelatihan membuat video pembelajaran dengan smartphone untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SD di pesisir selatan. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41–47.
- Indonesia, B.-S. (2022). Analisis Profil Penduduk Indonesia. *BPS-Statistics Indonesia*.
- Jamaludin, N., Miftahurrahmah, M., & Muizzudin, M. (2023). Islamic Micro Finance Institutions' Existence, Role, and Challenges in Developing the Indonesian Micro Business Sector Post Covid 19 Pandemic. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 7(2), 155–165.
- Kurniawan, Z. A., Mubarak, A., & Hakim, S. (2022). Development Of Digital Standard Operating Procedures For Final Project At Faculty Of Islamic Economics And Business Iain Palangka Raya. *AMALA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 73–80.
- Li, C., Hwang, Y., & Yu, C. (2022). Research on the relationship between environmental regulation, technological innovation and employment: focused on China. *Journal of International Logistics and Trade*, 21(1), 2–17.
- Pendriana, Y., Raharjo, T. J., Pramono, S. E., & Yulianto, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Kerangka Konseptual Peran Perguruan Tinggi, Pemerintah dan Industri dalam Meningkatkan Kualitas SDM di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 1191–1195.
- Rais, M., Khairi, H., & Hidayat, F. (2023). Pengaruh Teknologi Digital, Religiusitas, Dan Sosial Media Terhadap Keputusan Generasi Z Berinvestasi Di Saham Syariah. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 342–355.
- Ridwan, M., Putri, N. V., Uria, D., Tandiawan, V., & Gustang, A. (2023). *PENGANTAR EKONOMI. TOHAR MEDIA*.
- Rosihana, R. E., Simanjuntak, M., Wahyuni, S., Hidayat, F., Hastalona, D., Nainggolan, E., Januarty, W., Elmizan, G. H., Salmiah, S., & Mistriani, N. (2024). *Pengantar Ekonomi. Yayasan Kita Menulis*.
- Rosyadi, R., Budiman, B., Miftahurrahmah, M., Meiriyanti, R., Nugroho, B. S., Amir, M. F., Hidayat, D., Citarayani, I., Lubis, J., & Fatmah, F. (2024). *Manajemen Investasi Syariah*. PT



Penamuda Media.

- Sakti, G. (2021). Menggagas Kampung Inggris Padang menjadi Kampung Inggris Masyarakat. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 84–105.
- Shonia Az Zahra, Q., Ika Putri, S., Anis Bena Kinanti, L., Tiorina Manurung, M., Kharisma Putra, G., Cassa Augustinus, D., Ajie Aryandika, A., Prabowo, B., Widiastuti, W., & Purnomo Saputro, B. (2023). *Digital Marketing*. Penamuda Media.
- Su, C.-W., Yuan, X., Umar, M., & Lobont, O.-R. (2022). Does technological innovation bring destruction or creation to the labor market? *Technology in Society*, 68, 101905.
- Tam, M. (2014). Outcomes-based approach to quality assessment and curriculum improvement in higher education. *Quality Assurance in Education*, 22(2), 158–168.
- Trinidad, J. E. (2020). Understanding student-centred learning in higher education: students' and teachers' perceptions, challenges, and cognitive gaps. *Journal of Further and Higher Education*, 44(8), 1013–1023.
- Trisno, B., & Lainah, L. (2022). Optimalisasi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pelatihan Bagi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Baso. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 99–112.
- Weimer, M. (2013). *Learner-centered teaching: Five key changes to practice*. John Wiley & Sons.
- Wright, G. B. (2011). Student-centered learning in higher education. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 23(1), 92–97.